

ABSTRAC

Kartika Sari. 200521100031. *Symbolic Interaction of Geblakan Beliefs in Death Traditions of the Muslim Community in Kedungmentawar Village, Ngimbang District, Lamongan Regency.* Sociology Study Program. Faculty of Social and Cultural Sciences. Trunojoyo University, Madura.

The Geblakan tradition is a belief in the date of death of a person, including father, mother, in-laws, grandfather and grandmother. Every day a disaster arrives, the family of the deceased has a fateful day so they must comply with the existing taboos to avoid disaster. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data collection uses observation, interviews and documentation and is strengthened by primary and secondary data. Apart from that, the selection of informants used purposive sampling with three criteria. For data analysis using data reduction, data presentation, drawing conclusions and data validity using Triangulation techniques.

The results of this research show that Muslim communities are allowed to carry out the tradition of geblakan death because this tradition is not deviant and negative. If there are people who do not carry out the tradition of gossiping, it is permissible because it is related to their respective beliefs and if there is uncertainty, it is better not to do it and not to receive social sanctions. To find out the geblak day, it is calculated from the Javanese calendar (Pahing, pon, kliwon, legi and wage) and the general calendar is then put together to produce the geblak day. Apart from that, the restrictions that must be adhered to by the people of Kedungmentawar Village, Ngimbang District, Lamongan Regency, are that they are prohibited from traveling long distances, holding celebrations, selling and buying goods, planting and harvesting plants. Some people still believe in items such as rings and necklaces as talismans to ward off disaster. Not only that, people also carry out the tradition of the death of geblakan, some of them are really very obedient, there are people who violate it on purpose and then obey it again and people don't want to get away from the geblakan tradition. Lastly, there is a process of interaction carried out by the community in carrying out the tradition of death geblakan, such as when someone forgets to break this tradition intentionally or unintentionally, other neighbors will remind them. Then symbols and meanings emerge according to the point of view of each individual who performs it.

Keywords: Symbolic Interaction, Death, Muslim Society Lamongan, Geblakan Tradition.

ABSTRAK

Kartika Sari. 200521100031. Interaksi Simbolik Kepercayaan *Geblakan* Pada Tradisi Kematian Masyarakat Muslim Desa Kedungmentawar Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya. Universitas Trunojoyo Madura.

Tradisi *Geblakan* merupakan kepercayaan pada tanggal kematian seseorang bisa ayah, ibu, mertua, kakek dan nenek. Setiap hari *geblakan* tiba keluarga yang ditinggal meninggal memiliki hari *na'as* sehingga harus mematuhi pantangan yang ada untuk menghindari musibah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta diperkuat oleh data primer dan data sekunder. Selain itu, pemilihan informan menggunakan purposive sampling dengan tiga kriteria. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarik kesimpulan dan keabasaan data menggunakan teknik Triangulasi.

Hasil dari penelitian ini, masyarakat muslim diperbolehkan untuk melakukan tradisi kematian *geblakan* karena tradisi tersebut tidak menyimpang dan negatif. Bilamana ada masyarakat tidak melakukan tradisi *geblakan* diperbolehkan karena berkaitan dengan kepercayaan masing-masing dan jika timbul ketidakyakinan sebaiknya tidak dilakukan serta tidak mendapatkan sanksi sosial. Untuk mengetahui hari *geblakan* dihitung dari penanggalan Jawa (Pahing, pon, kliwon, legi dan wage) dan penanggalan umum kemudian disatukan menghasilkan hari *geblak*. Selain itu, pantangan yang harus dipatuhi oleh masyarakat Desa Kedungmentawar Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan yaitu dilarang bepergian jauh, mengadakan hajatan, jual dan beli barang, menanam dan memanen tumbuhan. Beberapa masyarakat masih percaya pada barang-barang seperti cincin dan kalung sebagai jimat untuk penangkal musibah. Tidak hanya itu, masyarakat juga melakukan tradisi kematian *geblakan* ini ada yang benar-benar sangat patuh, ada masyarakat yang melanggar secara sengaja kemudian mematuhi kembali dan masyarakat tidak ingin keluar dari tradisi *geblakan*. Terakhir, adanya proses interaksi yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan tradisi kematian *geblakan* seperti ketika ada masyarakat yang lupa melanggar tradisi tersebut secara sengaja atau tidak disengaja maka tetangga lainnya akan mengingatkan. Hal tersebut kemudian muncul simbol dan makna sesuai dengan sudut pandang masing-masing individu yang melakukan.

Kata Kunci :Interaksi Simbolik, Kematian, Masyarakat Muslim Lamongan, Tradisi *geblakan*.